

INTISARI

Penelitian ini mengkaji struktur linguistik dan strategi penamaan berbasis gender dalam MasterChef Australia musim ke-14, menggunakan analisis sosio-onomastika berbasis korpus yang menggabungkan analisis berbantuan korpus terhadap 301 nama makanan dengan kerangka sosio-onomastika kualitatif. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pembentukan kata yang dilakukan oleh kontestan, dengan mengacu pada teori Yule (2017) dan Štekauer (1998). Lebih lanjut, studi ini berusaha menjelaskan perbedaan gaya penamaan antara kontestan pria dan wanita melalui analisis paralel konvergen, yang mengintegrasikan teori gender oleh Lakoff dan Tannen. Hasil analisis menunjukkan bahwa nama-nama hidangan yang disusun memiliki struktur yang kompleks, dengan dominasi penggunaan kata benda untuk bahan, kata sifat untuk tekstur misalnya, “crispy”, dan kata kerja untuk metode memasak misalnya, “grill”. Perbedaan gender yang signifikan ditemukan dalam strategi penamaan. Kontestan wanita menunjukkan cakupan kuliner yang lebih luas, mengadopsi inspirasi dari beragam masakan global seperti (Korea, Yunani, dan Venezuela) dan menggunakan pilihan kata teknik yang lebih bervariasi seperti “smoke”, “wrap”, dan “pickle”. Nama hidangan mereka sering kali kompleks secara linguistik, menonjolkan deskripsi tekstur dan bahasa konseptual contohnya, “Invisible Apple Gateau”, “Daughter-in-Law Scotch Egg”. Sebaliknya, kontestan pria menunjukkan fokus yang lebih mendalam pada lingkup masakan Italia dan Vietnam, serta lebih menyukai istilah yang lugas dan berorientasi pada tindakan yang menyoroti proses memasak misalnya, “grill”, “char-grilled”. Gaya bahasa kiasan mereka sering kali muncul dalam bentuk narasi personal seperti pada nama makanan “Mum’s Nyonya Egg Curry”, permainan kata yang jenaka pada “The Little Piggy Went to Market”, dan istilah-istilah modern pada “Drunken Chicken 2.0”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa para kontestan menggunakan penamaan makanan sebagai alat strategis untuk membangun identitas. Kontestan wanita cenderung menunjukkan keahlian melalui wawasan yang luas dan kompleksitas, sementara kontestan pria menekankan penguasaan yang terfokus dan kreatifitas dalam membuat nama makanan.

Kata Kunci: *penamaan makanan, analisis korpus, sosio-onomastik, bahasa dan gender.*

ABSTRACT

This study investigates the linguistic structures and gendered naming strategies in MasterChef Australia Season 14, using a corpus-based socio-onomastic analysis that combines corpus-assisted analysis of 301 food names with a qualitative socio-onomastic framework. This study aimed to identify the contestants' word formation processes, drawing upon the theories of Yule (2017) and Štekauer (1998). Furthermore, it sought to explain the differences in naming styles between male and female contestants through a convergent parallel analysis, which integrated gender theories by Lakoff and Tannen. The analysis reveals that names are structurally complex, predominantly using nouns for ingredients, adjectives for texture (“crispy”), and verbs for cooking methods (“grill”). Significant gender differences emerged in naming strategies. Female contestants demonstrated a broader culinary scope, drawing from diverse global cuisines like Korean, Greek, Venezuelan, and using a wider variety of nuanced technique words such as “smoke”, “wrap”, “pickle”. Their names were often linguistically layered, featuring textural descriptions and conceptual language (“Invisible Apple Gateau”, “Daughter-in-Law Scotch Egg”). Conversely, male contestants showed a deeper focus on a narrower set of cuisines like Italian and Vietnamese, and favoured direct, action-oriented terms highlighting a primary cooking process (“grill”, “char-grilled”). Their figurative language often manifested through personal narratives (“Mum’s Nyonya Egg Curry”), playful wit (“The Little Piggy Went to Market”), and modern terms (“Drunken Chicken 2.0”). This study concludes that contestants use naming as a strategic tool for identity construction, with female contestants often signalling expertise through breadth and complexity, while male contestants emphasize focused mastery and creative names.

Keywords: food naming, corpus analysis, socio-onomastic, language and gender.